

BUKU SERI
ANAK MUSLIM

KISAH TELADAN

25

NABI DAN
RASUL

NABI ZAKARIA ALAIHI SALAM



FULL COLOR

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa



BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS



**NABI
ZAKARIA
ALAIHI SALAM**

**KISAH TELADAN 25 NABI & RASUL
NABI ZAKARIA ALAIHI SALAM**

Penulis : Kinara Putri

Tata Letak : Resti

Design Sampul : Azmi M

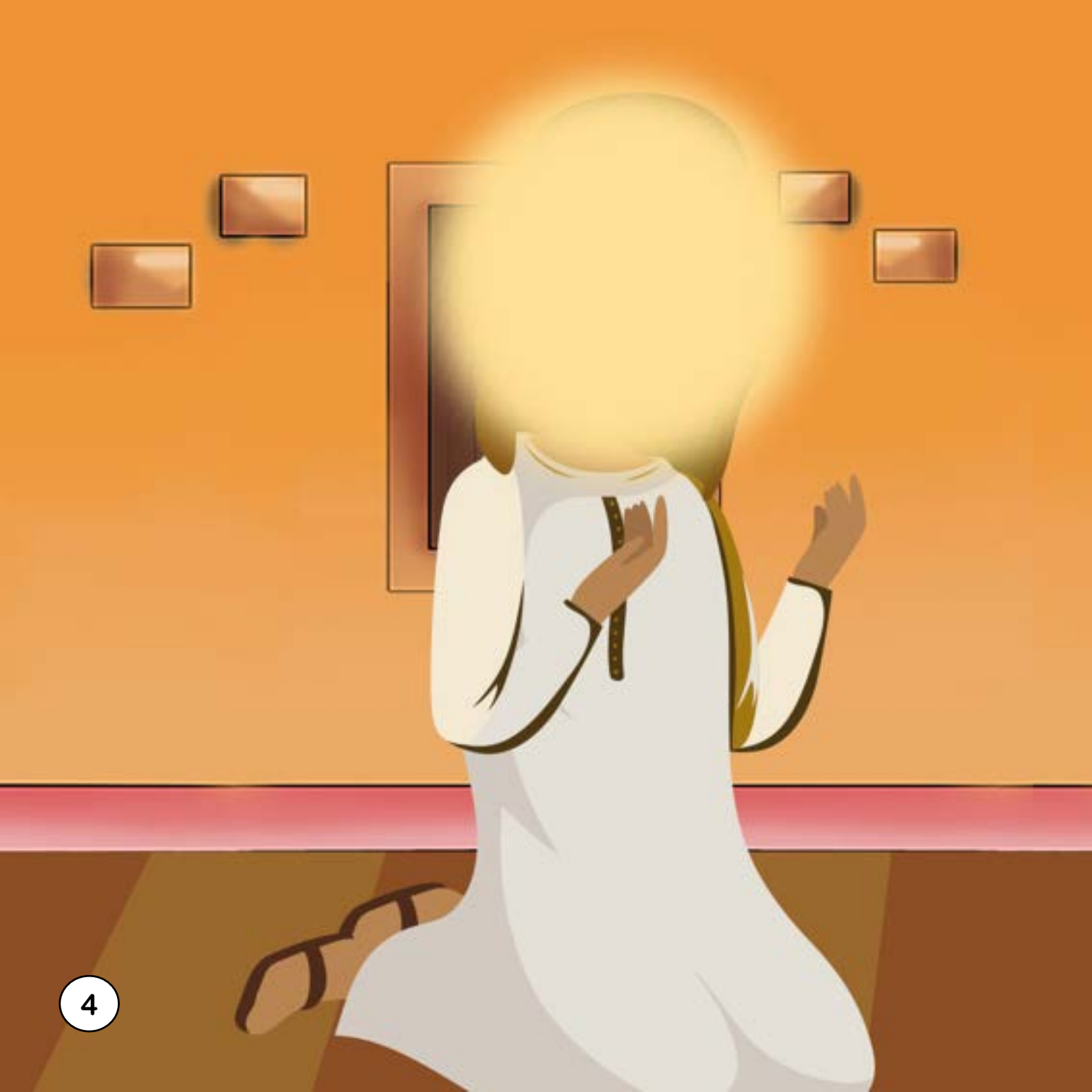
Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 19,5 x 19 cm

ISBN : 978-623-98883-0-9

MEDINA ILMU
M e n c e r d a s k a n G e n e r a s i B a n g s a



Zakaria mendambakan mendapat anak yang akan menjadi pewarisnya. Siang dan malam tiada henti-hentinya ia memanjatkan doanya dan permohonan kepada Allah agar dikaruniai seorang putera yang akan dapat meneruskan tugasnya memimpin Bani Israil.

Zakaria longed to have a child who would be his heir. Day and night he kept on praying and asking Allah to give him a son who would be able to carry on his task of leading the Children of Israel.

Ia khawatir bahwa bila ia mati tanpa meninggalkan seorang pengganti, kaumnya akan kehilangan pemimpin dan akan kembali kepada cara-cara hidup mereka yang penuh dengan mungkar dan kemaksiatan dan bahkan mungkin mereka akan mengubah syariat Musa dengan menambah atau mengurangi isi kitab Taurat sekehendak hati mereka.



He is worried that if he dies without leaving a successor, his people will lose their leader and will return to their ways of life which are full of evil and disobedience and maybe they will even change the law of Moses by adding or subtracting the contents of the Torah as they wish.



Nabi Zakaria tiap hari sebagai tugas rutin pergi ke mihrab besar melakukan sembahyang serta menjenguk Maryam anak iparnya yang diserahkan kepada mihrab oleh ibunya sesuai dengan nadzarnya sewaktu ia masih dalam kandungan. Dan memang Zakarialah yang ditugaskan oleh para pengurus mihrab untuk mengawasi Maryam sejak ia diserahkan oleh ibunya.



Prophet Zakaria every day as a routine task went to the big mihrab to pray and visit Maryam, her daughter-in-law who was handed over to the mihrab by her mother according to her vows when she was still in the womb. And indeed it was Zakaria who was assigned by the mihrab administrators to supervise Mary since she was handed over by her mother.



Tugas pengawasan atas diri Maryam diterima oleh Zakaria melalui undian yang dilakukan oleh para pengurus mihrab di kala menerima bayi Maryam yang diserahkan pengawasannya kepadanya itu adalah anak saudara isterinya sendiri yang hingga saat itu belum dikurniai seorang anak pun oleh Tuhan.



The task of supervising Maryam was accepted by Zakaria through a lottery carried out by the mihrab administrators at the time when he received the baby Maryam who was handed over to him for supervision, it was the child of his wife's own brother, who until then had not been blessed with a child by God.



Setelah segala daya upaya yang bersumber dari kepandaian dan kekuasaan manusia tidak membawa buah yang diharapkan, sadarlah isteri Imran bahwa hanya Allah tempat satu-satunya yang berkuasa memenuhi keinginannya dan sanggup mengaruniainya dengan seorang anak yang didambakan walaupun rambutnya sudah beruban dan usianya sudah lanjut.



After all the efforts that come from human intelligence and power do not bring the expected fruit, Imran's wife realizes that only Allah is the only place who has the power to fulfill her wishes and is able to give her a desired child even though her hair is gray and she is old.



ia bertekad membulatkan harapannya hanya kepada Allah bersujud siang dan malam dengan penuh khusyuk dan kerendahan hati bernadzar dan berjanji kepada Allah bila permohonannya dikalbulkan, akan menyerahkan dan menghibahkan anaknya ke Baitul Maqdis untuk menjadi pelayan, penjaga dan memelihara rumah suci itu.



He was determined to put his hope only in Allah, prostrating day and night with full humility and humility, making vows and promising to Allah that if his request is granted, he will hand over and donate his child to Baitul Maqdis to be a servant, guard and maintainer of the holy house.



Harapan isteri Imran yang dibulatkan kepada Allah tidak tersia-sia. Allah telah menerima permohonannya dan mempersembahkan doanya sesuai dengan apa yang telah disuratkan dalam takdir-Nya bahwa dari suami isteri Imran akan diturunkan seorang nabi besar.



The hope of Imran's wife who was rounded up to Allah was not in vain. Allah has accepted his request and offered his prayer according to what has been written in His destiny that from husband and wife Imran will be sent down a great prophet.



Dengan nada kecewa dan suara sedih berucaplah ia seraya menghadapkan wajahnya ke atas: “Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan seorang puteri, sedangkan aku bernadzar akan menyerahkan seorang putera yang lebih layak menjadi pelayan dan pengurus Baitulmaqdis.



With a disappointed tone and a sad voice he said as he turned his face upwards: “O my Lord, I have given birth to a daughter, while I vow to give up a son who is more worthy of being a servant and caretaker of the Baitulmaqdis.



Rasa cinta dan kasih sayang Zakaria terhadap Maryam sebagai anak saudara isterinya yang ditinggalkan ayahnya meningkat menjadi rasa hormat dan takzim tatkala terjadi suatu peristiwa yang menandakan bahwa Maryam bukanlah gadis biasa sebagaimana gadis-gadis yang lain, tetapi ia adalah wanita pilihan Allah untuk suatu kedudukan dan peranan besar di kemudian hari.



Zakaria's love and affection for Maryam as a child of his wife's brother who was abandoned by his father increased to respect and reverence when an incident occurred which indicated that Maryam was not an ordinary girl like other girls, but she was a woman chosen by Allah for a position and role. great later on.



Pada suatu hari tatkala Zakaria datang sebagaimana biasa, mengunjungi Maryam, ia mendapatinya lagi berada di mihrabnya tenggelam dalam ibadah berzikir dan bersujud kepada Allah. Ia terperanjat ketika pandangan matanya menangkap hidangan makanan berupa buah-buahan musim panas terletak di depan Maryam yang lagi bersujud.



One day when Zakaria came, as usual, to visit Mary, he found her again in her mihrab immersed in worship and prostrating to Allah. He was surprised when his eyes caught a dish of food in the form of summer fruits in front of Maryam who was prostrating.



Wahai Maryam, dari manakah engkau memperoleh rezeki ini, Maryam menjawab: “Inilah pemberian Allah kepadaku tanpa aku berusaha atau minta.



O Maryam, where did you get this sustenance, Maryam replied: "This is what Allah has given me without me trying or asking."





PESAN MORAL

Kisah teladan dari kisah zakaria a.s di atas adalah sebuah kepercayaan dan kebaikan yang harus kita jadikan sebagai contoh dalam kehidupan.